

Reinterpretasi Lailat al-Qadar
(Analisis Aplikatif Teori Hermeneutika Jorge J.E Gracia)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi
Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

YUNITA
08530053

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yunita
NIM : 08530053
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Dsn. Pilang rt: 003, rw: 002, Ds: Ngompro, Kec: Pangkur, Kab. Ngawi
Telp/Hp : 085235383737
Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin, Jln. Parangtritis km.3,5 Kranyak Wetan Sewon Bantul
Judul Skripsi : Reinterpretasi "*Lailat al-Qadr*" (Analisis Aplikatif Teori Hermeneutika Jorge J.E Gracia)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 04 Juli 2012

Saya yang menyatakan



Yunita

NIM: 08530053



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Yunita
Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

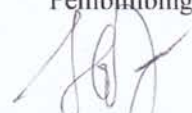
Nama : Yunita
NIM : 08530053
Judul : Reinterpretasi Lailat al-Qadr
(Analisis Aplikatif Teori Hermeneutika Jorge J.E Gracia)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2012
Pembimbing


Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1710/2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Reinterpretasi Lailat al-Qadr
(Analisis Aplikatif Teori Hermeneutika Jorge J.E Gracia)

Yang dipersiapkan dan yang disusun oleh :

Nama : Yunita
NIM : 08530053
Telah dimunaqasyahkan pada: : Senin, 17 Juli 2012
dengan nilai: : 92 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Adib Sofya, S.S., M.Hum.
NIP: 19780115 200604 2 00

Penguji III

Dr. Phil Sahiron Syamsuddin MA.
NIP: 19680605 199403 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 26 Juli 2012
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, studi Agama dan Pemikiran Islam
YOGYAKARTA

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

"قولي صواب يحتمل الخطاء وقول غيري خطأ يحتمل الصواب"

*“Pendapatku benar, tetapi ada kemungkinan salah,
dan pendapat orang lain salah, tetapi mungkin saja benar.”*

(Imam asy-Syafi’i)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta...

Dua Malikat Tuhan yang Senantiasa Mengiringi

Hidupku

Dan Ade'ku, Ya...

Terimakasih untuk do'a dan Ridho yang Menkuatirkan...!!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	Be
ت	Ta>'	T	Te
ث	S a>'	s\	es titik atas
ج	Ji>m	J	Je
ح	H{a>'	h}	ha titik bawah
خ	Kha>'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	z\	zet titik atas
ر	Ra>'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Si>n	S	Es
ش	Syi>n	Sy	es dan ye
ص	S{a>d	s}	es titik bawah
ض	D{a>d	d}	de titik bawah
ط	T{a>'	t}	te titik bawah
ظ	Z{a>'	z}	zet titik bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik diatas

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa>'	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mi>m	M	Em
ن	Nu>n	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha>'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya>'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydi>d* ditulis rangkap:

متعقد	ditulis	<i>muta'aqqidi>n</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta>' marbu>t}ah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة	ditulis	<i>zaka>tul-fit}ri</i>

IV. Vokal pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh

ضَرَبَ

ditulis *d}araba*

ـِ (kasrah) ditulis i contoh

فَهِمَ

ditulis *fahima*

ـُ (d{umma) ditulis u contoh

كُتِبَ

ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis a> (garis di atas)

جاهل

ditulis *ja>hiliyyah*

2. Fathah+alif maqs }u>r, ditulis a> (garis di atas)

يسع

ditulis *yas'a>*

3. Kasrah+ya>' mati, ditulis i> (garis di atas)

مجيد

ditulis *maji>d*

4. Dammah+wau mati, ditulis u> (garis di atas)

فرو

ditulis *furu>d*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+ya>' mati, ditulis ai

بينكم

ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول

ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم

ditulis *a'antum*

اعدت

ditulis *u'iddat*

لئن

ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+La>m

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرأ

ditulis *al-Qur'a>n*

القيأ

ditulis *al-qiya>s*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشم

ditulis *al-Syams*

السما

ditulis *al-sama>*'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى

ditulis *z\awi> al-furu>d}*

أهل السنة

ditulis *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam Islam, sejak lama, fenomena *lailat al-Qadr* telah menjadi primadona di antara waktu peribadatan lain. Adapun diskusi ilmiah mengenai *lailat al-Qadr* belum mampu memberikan jawaban yang komprehensif mengenai hakikat dan waktu *lailat al-Qadr*. Skripsi ini ditulis untuk menjawab dua pertanyaan mendasar tersebut. Dipilihnya hermeneutika Jorge J.E Gracia sebagai pisau analisis adalah karena ia memiliki tawaran metodologis berupa konsep tentang perkembangan interpretasi tekstual (*development of textual interpretation*). Secara lebih khusus, skripsi ini mengambil mekanisme penafsiran teks yang ditawarkan oleh Gracia, meliputi: fungsi historis, fungsi pembentukan makna, dan fungsi implikatif. Selain itu, memadu-padankan teori Hermeneutika Gracia dengan disiplin ilmu tafsir yang telah mapan akan mampu menjadi sebuah kolaborasi ilmiah yang komprehensif.

Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan deskriptif-analisis. Sumber utamanya adalah al-Qur'an dan kitab-kitab hadis mengenai *lailat al-Qadr*, juga buku hermeneutika Gracia, *A Theory of Textuality*. Adapun sumber sekundernya adalah kitab-kitab *Turats* para ulama' yang mencakup tema terkait serta karya-karya klasik maupun kontemporer yang berkaitan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada tingkatan *historical function*, *Lailat al-Qadr* telah melampaui banyak fase dan telah dipahami dengan cara yang beragam oleh para penafsir. Dari fungsi ini, dapat ditemukan urgensi penafsiran baru yang lebih sesuai dengan perkembangan keilmuan dan keadaan masyarakat kontemporer. Pada tingkatan *meaning function*, ditemukan beberapa hal penting mengenai hakikat *lailat al-Qadr*, yaitu: (1) *Lailat al-Qadr* merujuk pada waktu malam tertentu; (2) tidak tepat jika keutamaan *lailat al-Qadr* yang "lebih baik dari seribu bulan" diartikan secara matematis (3) tolok ukur keutamaan seseorang yang mendapatkan *lailat al-Qadr* adalah semakin baiknya kualitas hidupnya, baik dari sisi semangat keagamaan maupun sosial. Adapun mengenai waktu *lailat al-Qadr*: (1) Keberadaan *lailat al-Qadr* yang dirahasiakan waktunya merupakan bagian dari kebijaksanaan Allah agar manusia tidak mengandalkan *lailat al-Qadr* saja. (2) Waktu-waktu yang disebutkan dalam riwayat-riwayat hadis tidak bisa dikompromikan dengan melakukan hitungan matematis. (3) Keberadaan *lailat al-Qadr* di bulan Ramadhan memang merupakan sebuah peristiwa sejarah, tetapi itu bukanlah sebuah kebetulan, melainkan kejadian penting yang direncanakan oleh Allah. Diletakkannya *lailat al-Qadr* pada bulan Ramadhan memiliki hikmah untuk memotivasi umat Islam agar tidak merasa berat dalam menjalankan puasa pada bulan Ramadhan. (4) Waktu *lailat al-Qadr* bagi masing-masing orang adalah tidak sama. Bisa jadi, bagi seorang muslim *lailat al-Qadr* terjadi di awal bulan Ramadhan ataupun di akhir, sesuai dengan usaha spiritual masing-masing. Dalam fungsi implikatif, disimpulkan bahwa masyarakat kita telah sampai pada pemahaman yang benar, ketika mereka memiliki keinginan yang kuat untuk menyemarakkan malam *lailat al-Qadr* dengan beragam kegiatan keagamaan. Namun yang mungkin belum banyak disadari oleh kebanyakan masyarakat kita adalah posisi *lailat al-Qadr* sebagai malam klimaks dari sebuah kontemplasi spiritual.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Dzat yang tak pernah berhenti memberikan kasih sayang dan pertolongan kepada umat-Nya. Berkat Rahmat dan taufik-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dalam waktu yang telah direncanakan.

Shalawat beriringan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan ke dunia ini dengan membawa kitab suci al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi manusia.

Proses penulisan skripsi ini, bermacam perasaan, senang sekaligus cemas turut penulis rasakan dari memulai hingga menyelesaikan pengaplikasian teori modern yang muncul dari sarjana Barat ini. Sesungguhnya tradisi dalam Islam pun sudah sangat mapan dalam memaparkan metode sekaligus penafsirannya terhadap al-Qur'an. Sehingga penulis ingin mengkolaborasikan keduanya dalam sebuah kajian keilmuan.

Penulis sadar bahwa dalam karya ini banyak terdapat kekurangan. Namun, proses menuju tahap yang lebih baik akan selalu penulis upayakan. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat dalam penggarapan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H Musa Asyari, M. Ag. beserta jajarannya di Rektorat UIN Sunan Kalijaga.
2. Kementerian Agama khususnya DITPDPONTREN, yang memberikan kesempatan penulis untuk menjadi salah satu anggota PBSB (Program

Beasiswa Santri Berprestasi), memberi dorongan material berupa beasiswa penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1.

3. Dr. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
4. Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Tafsir dan Hadis sekaligus pengelola PBSB. dan Dr. Ahmad Baidowi, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis.
5. Dr. Abdul Mustaqim M. Ag. selaku pembimbing yang banyak memberikan arahan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat terus berproses menjadi yang lebih baik, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing penulis dalam melewati semua kegiatan perkuliahan.
7. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. dan Adib Sofia, M. Hum. selaku penguji yang banyak membimbing dan menginspirasi penulis.
8. Untaian terimakasih terdalem penulis haturkan, sekaligus sujud dan bakti teruntuk ibu' dan bapak tercinta. Doa, ridho dan kasih sayang beliaulah yang selalu membuatku hidup. Serta adekku ifada, "terus berproseslah dan bersinar!" dan segenap keluarga besarku yang selalu mendukung penulis.
9. Keluarga Besar PM Al-Islam Nganjuk, khususnya ustadz KH. Zainal Arifin Lc selaku pengasuh pondok, dan para asatiz\ dan asatiz\ah lainnya yang telah menjembatani penulis hingga ke jenjang ini.
10. Keluarga Besar, civitas akademika, dan santri PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin, khususnya kepada K.H Muhadi Zainudin Lc. M. Ag, guru tahfidz

penulis Ibu Zuhroul Fauziyah yang selalu bersedia membimbing penulis, serta asatiz\ dan asatiz\ah lainnya.

11. Teman-teman mahasantri CSS MoRA, khususnya teman-teman seperjuangan CSS Mora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan '08 "HADININGRAT", terima kasih atas kebersamaan yang terlalu indah untuk dilupakan ini. Semoga pertemuan kita menjadi langkah meraih kesuksesan bersama.
12. Sahabat-sahabat se-almamater AI: Atabik Faza, Hudan Dardiri, Hanun Khiyaratun Nisa, Yayak Kusdariati, Mifta Dwi Farida, Siti Lailatul Khairiyah. Kalian keluarga kecilku di kota penuh cinta ini.
13. Gusku Muammar Zayn Qadafy S.Th.i, inspirasiku, terimakasih telah mendampingi penulis dalam semua kondisi, meluangkan waktu dan tenaganya untuk banyak terlibat dalam karya ini. *"You're the missing piece I need..."*

Yogyakarta, 04 juli 2012

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Yunita)

NIM:08530053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITRASI	vii
ABTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12

F. Sistematika Pembahasan	15
---------------------------------	----

BAB II. HERMENEUTIKA DAN INTEGRASINYA DALAM STUDI TAFSIR

A. Memahami Hermeneutika dan Ruang Lingkupnya	18
B. Tipologi Aliran Hermeneutika	22
C. Integrasi Hermeneutika dalam Ulumul Qur'an.....	28

**BAB III. SKETSA BIOGRAFI JORGE J.E GRACIA DAN TEORI
INTERPRETASINYA**

A. Biografi Jorge J.E Gracia	36
B. Teori-teori Pokok Interpretasi Jorge J.E Gracia.....	40
1. Hakikat Interpretasi	40
2. Fungsi Interpretasi.....	45
a. Fungsi Historis (<i>Historical Function</i>)	47
b. Fungsi Pengembangan Makna (<i>Meaning Function</i>)	48
c. Fungsi Implikatif (<i>Implikative Function</i>).....	48
3. Tipologi Interpretasi.....	52
4. <i>Truth Value</i> dan Pluralitas Kebenaran Interpretasi	55
5. <i>Understanding vs Meaning</i>	60

**BAB IV. APLIKASI TEORI HERMENEUTIKA JORGE J.E GRACIA
TERHADAP AYAT-AYAT *LAILAT AL-QADR***

A. Aplikasi Interpretasi dalam Fungsi Historis.....	63
1. Menentukan Interpretandum	64

a. Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an tentang <i>Lailat al-Qadr</i> menurut Formulasi Kata yang dipakai	64
b. Klasifikasi Hadis tentang <i>Lailat al-Qadr</i> menurut Rujukan Maknanya	66
2. Menentukan “Interpretans” dan Perkembangan Makna.....	72
a. Era Formatif (Tafsir <i>Ma'a>ni> Al-Qur'a>n</i>)	74
b. Era Afirmatif (Tafsir <i>al-Kasysya>f 'an Haqa>iq at-Tanzi>l</i>).....	78
c. Era Reformatif (Tafsir Juz 'Amma; Muhammad Abduh)	83
d. Tafsir Indonesia (Tafsir al-Misbah).....	90
e. Perkembangan Makna dari Keempat Tafsir	96
B. Aplikasi Interpretasi dalam Fungsi Pembentukan Makna	99
1. Hakikat <i>Lailat al-Qadr</i>	100
2. Waktu <i>Lailat al-Qadr</i>	108
C. Aplikasi Interpretasi dalam Fungsi Implikatif (Relevansi Interpretasi dengan Konteks Kekinian)	
1. Peringatan <i>Lailat al-Qadr</i> ; dalam Tradisi NU Sebagai Sampel.....	125
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	131
B. Rekomendasi	135
DAFTAR PUSTAKA	136
KURIKULUM VITAE	141

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu momentum yang ditunggu-tunggu umat Islam di bulan Ramadhan adalah malam *Lailat al-Qadr* : suatu momentum yang sampai saat ini masih menarik untuk diulas dan diperbincangkan. Hadis-hadis Nabi saw. sendiri banyak menyebut tentang waktu *Lailat al-Qadr* dan tanda-tandanya. Oleh karena itu, fokus kajian yang dilakukan oleh para sarjana muslim seringkali tertuju pada dua hal tersebut, selain topik-topik turunan lain semisal apakah *Lailat al-Qadr* hanya datang sekali ataukah berulang-ulang.¹

Secara harfiah *Lailat al-Qadr* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata *Lailat* dan kata *al-Qadr*, kata *Lailat* berarti malam, sedangkan *al-Qadr* berarti kemuliaan.² Mengenai makna *Lailat al-Qadr*, terdapat beberapa pendapat ulama beserta argumentasinya. Di antaranya -hampir semua ulama' sepakat bahwa- *Lailat al-Qadr* diartikan sebagai malam kemuliaan dan keutamaan '*Lailat*

¹ Lihat: Musnad Ahmad: 21663, CD Rom *Mausu'ah al-Hadi>s as-Syari>f* (Global Islamic Software, 2007). Bandingkan dengan M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Kesan dan Kekeragaman dalam Al-Qur'a>n*, Vol.15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 425.

² Ada banyak derivasi makna kata dari al-Qadr itu sendiri, di antaranya Kekuasaan, kemampuan, derajat, pangkat, taqdir, dll, Lihat Ahmad Warson Munawir, *AL-MUNAWIR*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1095. Dalam pengertian umum *Lailat al-Qadr* diartikan sebagai "malam kemuliaan"

as-Syaraf wa al-Fadl'.³ Disebut dengan malam kemuliaan dan keutamaan, karena pada malam itu diturunkan kitab suci al-Qur'an (al-Qadr : 1).⁴

Dari sisi nama pun *Lailat al-Qadr* memiliki beberapa versi, di antaranya ada yang menyebutnya dengan *Lailat al-Muba>arakah*, *Lailat al-Bara>'ah*, *Lailat as-Shak*, dan *Lailat al-Qadr*.⁵ Menyinggung sedikit tentang salah satu nama *Lailat al-Qadr* adalah *Lailat al- Muba>arakah*, Ikrimah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *Lailat al- Muba>arakah* adalah jatuh pada bulan *nisf Sya'ba>n*,⁶ (pertengahan bulan *Sya'ban*) berarti dalam hal ini jika dikorelasikan dengan turunnya al-Qur'an maka jatuh pada bulan Sya'ban bukan bulan Ramadhan. Namun, beberapa pendapat menyanggah hal tersebut, dengan dalil bahwa malam *Lailat al-Muba>arakah* di sini adalah *Lailat al-Qadr*, yang berarti juga bahwa *nuzu>l al-Qur'a>n* tetap pada bulan Ramadhan bukan bulan Sya'ban. Dengan argumentasi bahwa Allah swt. telah *mentakhshish*-nya dengan Q.S al-Baqarah ayat 185.⁷

³Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Beirut: Da>r al-Kutb al-'ilmiah, 2006), jld 10, hlm. 463. Aidh Ibnu Abdillah al-Qarni, *Tafsir al-Muyassar*, (Riyadh: Maktabah al-Abikan, 1428), hlm 7734. Isma'il al-Brusawi, *Ru>h al-Baya>n Fi Tafsir>r Al-Qur'a>n*, (Beirut: Da>r al-Kutb al-Ilmiah, 2009), hlm. 554.

⁴ Imam as-Syaukani, *Fath al-Qadi>r*, (Kairo: Da>r al-Hadi>s, 2007), hlm 676. Senada dengan Aidh Ibnu Abdillah al-Qarni, *Tafsir al-Muyasar*, hlm. 579. Muh. Ibnu Jarir At-T{abari, *Jami' al-Baya>n Fi Tafsir>r Al-Qur'a>n*, (Beirut: Da>r al-Kutb al-Ilmiah, 2005), hlm. 221.

⁵ Baca: Imam as-Syaukani, *Fath al-Qadi>r*, hlm. 767.

⁶ Lihat selengkapnya: Imam as-Syaukani, *Fath al-Qadi>r*, hlm. 767.

⁷

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُم وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan

Di sisi lain, tafsir⁸ terlahir dan mengalami dimensi perkembangan yang cukup pesat, yakni dalam rangka menjembatani umat untuk memahami isi, kandungan, maksud dari al-Qur'an yang tidak berhenti pada posisi *al-fahm* saja namun lebih dari itu umat Islam berkewajiban mengaplikasikan dengan baik firman-firman-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penafsiran pun telah ada sejak era Rosulullah Saw. yang berperan aktif sebagai penerima wahyu sekaligus menafsirkannya, maka beliau lah yang layak disebut mufasir pertama, yang selanjutnya diwarisi oleh Ibnu Abbas yang terkenal dengan sebutan *Turjuma>n al-Qur'a>n* karena kemahirannya, kecerdasan serta ketepatan dalam menangkap suatu makna di balik teks.⁹

Seiring berjalannya waktu, kegiatan penafsiran mulai meluas setelah melampaui era shahabat, tabi'in, dan seterusnya hingga tumpu mufasir pun berhak dimiliki oleh siapa pun yang dianggap kompeten dalam bidang ini. Namun tetap saja, mufassir akan menafsirkan suatu hal sesuai dengan pengetahuan,

mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

⁸ Tafsir secara bahasa berarti: menjelaskan, menyingkap dan menampakkan makna dari suatu makna yang masih abstrak atau dalam bahasa arab disebut *al-'idah wa al-tabyin* senada dengan *al-iba>nah wa al-kasy al-ma'na al-ma'qu>l*, lihat: Manna'Khlmlil al-Qattan, *Maba>his fi Ulu>m Al-Qur'a>n* (Bairut: Da>r al-Ihya' al-kutub al-'arabiyah), hlm 471. sedangkan secara istilah yakni diartikan sebagai ilmu pengetahuan untuk memahami kitab Allah swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad, menjelaskan maknanya dan menarik hukum-hukum serta hikmah-hikmah di dalamnya. Badr al-din al-Zarkasyi, *al-Burha>n fi Ulu>m Al-Qur'a>n*, (Da>r al-Kutub:1957), hlm. 13.

⁹Ahmad al-Syirbasyi, *Sejarah Tafsir Al-Qur'a>n*, terj. Tim Pustaka Firdaus (jakarta: Pustaka firdaus, 1997), hlm. 71.

pengalaman, dan horizon yang dimilikinya. Dengan demikian, jika seorang mufassir tidak benar-benar kompeten dalam bidang ini bisa saja akan terjadi kesalahan dalam menangkap pesan al-Qur'an¹⁰, tidak tertangkapnya pesan al-Qur'an secara gamblang dan tepat tentunya akan berimplikasi kepada reaktualisasi pesan al-Qur'an itu sendiri.

Para mufassir klasik, pertengahan maupun kontemporer menawarkan berbagai metode¹¹, analisis, serta penafsiran yang variatif dengan ciri has masing-masing tentunya dengan latar belakang, keahlian yang berbeda pula, meski tidak mustahil jika terdapat kesamaan dan perbedaan dari beberapa sisi. Para pemikir Barat juga telah menawarkan metode dengan elaborasi yang sedikit berbeda dengan pemikir muslim.

Dalam ranah studi teks yang terus berkembang, upaya mengintegrasikan dan menginterkoneksi studi Islam dengan bidang ilmu lainnya dirasa sangatlah perlu, seperti dengan ilmu linguistik dan hermeneutika¹². Dalam penelitian ini

¹⁰ Fadzlor Rahman, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, Terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 8.

¹¹ Al-Farmawi membagi metode penafsiran menjadi beberapa bagian, yaitu: *tahlili, ijmal, muqaran, dan maudlu'i*. 'Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bida'ah fi al-Tafsir al-Maudlu'i* (Mesir: al-Hadloroh al'Arabiyah 1997), bandingkan dengan Hamdani Anwar, *Potret Tafsir Kontemporer di Indonesia, dalam Hermeneutika Al-Qur'a>n Yosya* (Yogyakarta: Islamika 2003), hlm. 248.

¹² Hermeneutika diambil dari bahasa Yunani, yakni *hermeneuein* yang berarti "menjelaskan" yang selanjutnya diserap ke bahasa Jerman *Hermeneutik* dan bahasa Inggris *hermeneutics*. Dalam arti luas hermeneutik adalah ilmu yang membahas praktik penafsiran, metode-metode, prinsip-prinsip, dan filsafat penafsiran. Schleiermacher mendefinisikan Hermeneutik yakni "suatu seni memahami bahasa orang laian, khususnya bahasa tulis secara benar. Lihat : Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm. 5-6. Juga dalam, Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Jorge J.E Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran Al-Qur'a>n*, dalam Syafa'atun Mirzanah & Sahiron Syamsuddin (ed), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur'a>n dan Hadis*, (Yogyakarta: LP UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. viii.

penulis sedikitnya akan memaparkan analisis dan teorisasi tentang hermeneutika, baik yang berkenaan dengan aspek filosofis maupun metode penafsiran terhadap teks ataupun realita sosial. Selain itu, penelitian ini tentunya akan memperjelas eksplorasi sejauh mana pemikiran Barat memiliki relevansi dalam pengembangan ulumul Qur'an.

Salah satu dari pemikir Barat yang bergelut dalam metode hermeneutika adalah Jorge J.E. Gracia, sosok yang dianggap mempunyai tawaran yang cukup komprehensif dalam studi penafsiran. Dalam menafsirkan suatu teks yang muncul di tempat dan waktu yang berbeda dengan penafsir (historian), terdapat problem fundamental yakni tidak adanya akses langsung terhadap makna yang dikandung oleh teks tertentu atau sulitnya menemukan kembali makna historis, sehingga sukar menentukan hakikat dan fungsi interpretasi. Karena penafsir hanya dapat mengakses entitas yang digunakan oleh pengarang teks untuk berusaha menyampaikan pesan atau makna tertentu.

Solusi tawaran Gracia atas problematika tersebut adalah dengan “*development of textual interpretation*”¹³ atau disebut dengan pengembangan interpretasi tekstual. Salah satu tujuan dari teori Gracia ini adalah sebagai mediator kesenjangan antara keadaan di mana teks itu muncul dengan penafsir (audiens kontemporer) yang ingin mendapatkan makna dan implikasi dari teks tersebut. Selain itu Gracia juga menawarkan beberapa solusi untuk memecahkan apa yang disebutnya sebagai ‘dilema penafsir’ -suatu *interpretandum* yang

¹³ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika Jorge J.E Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran Al-Qur'a>n*, (Sekretariat Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 4.

mengandung *interpretans* dari seorang *interpreter* akankah benar-benar bisa membuat audiens kontemporer paham akan makna historis teks saat itu - yaitu dengan *proportional understanding* dan tiga fungsi interpretasi yang menurutnya sangat layak dijadikan pondasi dalam suatu penafsiran teks. Berangkat dari tawaran Gracia inilah yang menggugah penulis untuk mencoba mendalami sekaligus mengaplikasikan suatu tema untuk ditafsirkan dengan konsep hermeneutika yang disuguhkan Gracia tersebut.

Adapun dipilihnya tema *lailat al-Qadr* karena, *pertama*: bahwa tema ini merupakan tema penting dalam studi Islam karena menyangkut tradisi beribadah umat Islam. Bagaimana malam *Lailat al-Qadr* ini tereaktualisasikan tidak hanya dalam dunia metafisika “ukhrawi” namun dapat dinikmati, serta menjadi fenomena real dalam kehidupan nyata. *Kedua*: *Lailat al-Qadr* merupakan tema klasik penuh polemik di berbagai kalangan, yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan kecil menggelitik seperti kapan, bagaimana, dimana oleh siapa malam *Lailat al-Qadr* itu? *Ketiga*: masih adanya pemahaman yang belum komprehensif dalam masyarakat mengenai dua topik penting yakni hakikat dan waktu *Lailat al-Qadr*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interpretasi *Lailat al-Qadr* jika dianalisis dengan teori hermeneutika Gracia?
2. Bagaimana relevansi interpretasi tersebut dengan konteks kekinian dan apa kontribusinya bagi pengembangan kajian *al-Qur'a>n*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui interpretasi *Lailat al-Qadr* dengan menggunakan teori hermeneutika Gracia.
2. Mengetahui relevansi penafsiran tersebut dengan konteks kekinian dan mengetahui apa kontribusinya bagi pengembangan kajian Al-Qur'a>n.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa pustaka ilmiah yang mengkaji *Lailat al-Qadr* serta sosok Gracia beserta pemikirannya. Karya-karya ini nantinya akan digunakan untuk mempertajam analisis serta telaah penulis.

Di antara karya tersebut adalah, buku yang berjudul “*Mengungkap Misteri Lailat al-Qadar: Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani*”¹⁴ yang ditulis oleh Lukman Saksono. Buku ini mengeksplor secara komprehensif pemaknaan *Lailat al-Qadr* dan hal-hal yang terkait dengannya, yaitu dengan melihat makna di balik struktur matematis huruf hijaiyah dan makna simbolis huruf hijaiyah yang terkandung pada tema terkait. Selain itu, buku ini juga membahas relevansi *Lailat al-Qadr* yang diturunkan pada bulan Ramadhan, bulan di mana diwajibkan ibadah puasa terletak pada fungsi bulan Ramadhan yang dicerminkan oleh beberapa nama yang melekat pada bulan Ramadhan itu sendiri.

Kedua, adalah buku yang ditulis oleh Maman Surahman az-Zuhri dengan judul “*Misteri Energi Lailat al-Qadar: Panduan Utama Menggapai Keutamaan*

¹⁴ Lukman Saksono, “*Mengungkap Misteri Lailat al-Qadr: Dimensi Keilmuan di balik Mushaf Usmani*” (Jakarta: Grafikatama Jaya, 1994).

Malam Seribu Bulan”¹⁵ merupakan buku motivasi untuk memperbaiki kembali kualitas Ramadhan yang merupakan jalan teraihnya *Lailat al-Qadr*. Selain itu, buku ini juga memuat sajian praktis mengenai amalan-amalan yang sebaiknya dilakukan oleh umat Islam, seperti merenungkan kematian, merenungkan hari kebangkitan, mengingat kembali bahwa dunia adalah tempat sementara dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut dianjurkan oleh penulis buku ini agar umat Islam bisa meraih keutamaan *Lailat al-Qadr*.

Buku ketiga adalah buku yang ditulis oleh Azyumardi Azra dengan judul “*Malam Seribu Bulan: Renungan-Renungan 30 Hari Ramadhan*”.¹⁶ Dalam buku ini Azyumardi mengajak umat Islam untuk merenungkan kembali perbuatan-perbuatan lampau selama sebelas bulan sebelum Ramadhan. Renungan di sini diharapkan akan meluruskan kembali jalan menuju iman dan taqwa yang hakiki serta akan mendorong umat Islam mencapai dan mengalami malam seribu bulan.

Buku selanjutnya yang juga membahas *Lailat al-Qadr* adalah buku yang berjudul “*Tafsir Surat al-Qadr*”¹⁷ yang ditulis oleh Muhammad Baqir al-Musawi. Buku ini memuat beberapa perspektif dari penafsiran para mufasir mengenai makna *Lailat al-Qadr*, yaitu dengan mencantumkan beberapa sampel penafsiran para mufasir baik dari kalangan sunni maupun syi’ah. Menurut pembacaan penulis, Al-Musawi lebih cenderung kepada penafsiran syi’ah, singkatnya

¹⁵ Maman Surahman, “*Misteri Energi Lailat al-Qadar: Panduan Utama Menggapai Keutamaan Malam Seribu Bulan*” (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007).

¹⁶ Azyumardi Azra, “*Malam Seribu Bulan: Renungan-Renungan 30 Hari Ramadhan*” (Jakarta: Erlangga, 2005).

¹⁷ Muhammad Baqir al-Musawi, “*Tafsir Surat al-Qadr*”, (Jakarta: Cahaya, 2007).

penafsiran mereka menyatakan bahwa malam tersebut merupakan malam yang erat hubungannya dengan ‘wilayah’ pada masa pemerintahan bani Umayyah.

Buku yang berjudul “*Mukjizat Lailat al-Qadr: Menemukan Berkah dalam Malam Seribu Bulan*”¹⁸ yang ditulis oleh Arif M. Riswanto. Buku ini merupakan buku motivasi untuk umat islam untuk terus berusaha mendapatkan *Lailat al-Qadr* serta menguraikan mukjizat dan keutamaan yang terdapat pada malam *Lailat al-Qadar*, seperti pahala amal baik dilipatgandakan, Jibril dan para malaikat diturunkan untuk menyebarkan rahmat, dan segala doa dikabulkan. Dijelaskan pula trik untuk menggapai *Lailat al-Qadar* seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Adapun skripsi yang membahas *Lailat al-Qadr* adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul, “*Lailat al-Qadr menurut penafsiran M. Abduh dan M. Quraish Shihab: perspektif surat al-qadr, ditulis oleh M. Ali Munif*”.¹⁹ Dalam skripsi ini dibahas panjang lebar mengenai kemisterian *Lailat al-Qadr* dan wujudnya oleh dua tokoh terkenal yakni M. Abduh dan M. Quraish Shihab. Keduanya mengungkap kesemuanya kedalam argumen-argumen yang menarik,

¹⁸ Arif M. Riswanto, “*Mukjizat Lailat al-Qadr: Menemukan Berkah dalam Malam Seribu Bulan*”, (Bandung: Mizan, 2007).

¹⁹ M. Ali Munif “*Lailat al-Qadr menurut penafsiran M. Abduh dan M. Quraish Shihab: perspektif surat al qadar*”, *Skripsi* Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

selain itu dipaparkan juga mengenai metode penafsiran kedua tokoh tersebut, yakni M. Abduh membahas secara detail tentang kosa kata dan perbedaan yang ditampilkan oleh masing-masing kata yang ada dalam surat *al-Qadr*, sedangkan M. Quraish Shihab mengawali penafsirannya dengan membahas kosa kata setiap kata/kalimat yang ada di dalam surat al Qadar dan ini hampir dapat dijumpai di sepanjang penafsiran Quraish.

Skripsi yang ditulis oleh Syafieq Ulinuha yang berjudul “*Lailat al-Qadr dalam Tafsir Klasik, Pertengahan dan Modern (Studi Komparatif Tafsir Jami' Bayan fi Tafsir Al-Qur'an, Ruh al-Ma'ani dan al-Mishbah)*”.²⁰ Penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan dalam metode penafsiran ketiga mufasir tersebut di atas. Sebagaimana at-T{abari dengan metode riwayatnya, beliau banyak menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan hadits-hadits khususnya rawi hadits otoritas awal. Sementara al-Alusi dalam penafsirannya memadukan riwayat dan ra'yi dalam artian bahwa riwayat dari Nabi atau shahabat atau bahkan tabi'in tentang penafsiran al-Qur'an dan ijtihad dirinya dapat digunakan secara bersama-sama, sepanjang hal itu dapat dipertanggung-jawabkan akurasiya. Lain halnya dengan M. Quraish Shihab beliau menggunakan metode *ijmali* (global) *maudhu'i* (tematik) atau penafsiran ayat-ayat tertentu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan modern seperti semantik, analisis gender, semiotika, hermeneutika, dan lain sebagainya.

²⁰ Syafieq Ulinuha “*Lailat al-Qadr dalam Tafsir Klasik, Pertengahan dan Modern (Studi Komparatif Tafsir Jami' Bayan fi Tafsir Al-Qur'an, Ruh al-Ma'ani dan al-Misbah)*”, *Skripsi* Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Sedangkan karya-karya yang membahas tentang Jorge J.E Gracia di antaranya adalah sebuah tulisan Sahiron Syamsuddin “Hermeneutika Jorge J.E. Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran al-Qur'an”, yang termuat dalam sebuah buku yang berjudul “*Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis; Teori dan Aplikasi*”²¹ di mana dalam buku ini menghimpun tulisan-tulisan tentang teori-teori hermeneutika dari pemikir Barat. Sahiron Syamsuddin menjelaskan secara terperinci mengenai teori-teori yang dimiliki oleh Gracia, serta menjelaskan bagaimana teori Gracia memungkinkan untuk terkorelasikan dengan ulum al-Qur'an.

Konten yang tidak jauh berbeda dengan karya sebelumnya dengan penulis yang sama yakni Sahiron Syamsuddin, dengan tulisannya yang berjudul “Hermeneutika Jorge J.E Gracia” merupakan sub bab kecil dari klasifikasi “*Ragam dan Aliran Hermeneutika (Umum) Modern*”. Selengkapnya tulisan ini terbukukan dalam sebuah karya yang berjudul “*Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*”.²² Gracia di sini terklasifikasikan ke dalam aliran Objektivis-cum-Subjektivis sama halnya dengan Gadamer.

Selanjutnya sebuah terjemah dari salah satu karya Gracia mengenai metodenya yaitu yang berjudul “*interpretation*”, yang diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin yang termuat dalam buku “*Pemikiran Hermeneutika dalam*

²¹ Sahiron Syamsuddin dan Syafa'atun Mirzanah (ed), “*Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009).

²² Sahiron Syamsuddin, “*Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*” (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009).

Tradisi Barat Reader”²³. Tulisan ini murni mengalih bahasakan karya Gracia yang berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Teori interpretasi ini terdiri dari dua sub bab besar yaitu “*hakekat dan status Ontologis Interpretasi*”, serta “*Dilema Penafsir dan Fungsi interpretasi*” yang diterjemahkan dengan bahasa yang luwes dan mudah dimengerti.

E. Metode Penelitian

Metode²⁴ penelitian dalam skripsi ini merupakan kualitatif²⁵, diselesaikan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika Jorge J.E Gracia, yang terfokus pada tema *Lailat al-Qadr* itu sendiri dengan segala hal yang terkait dengan tema ini. Dalam penelitian ini penulis menyoroti serta menjelaskan secara detail bagaimana teori Hermeneutika yang ditawarkan oleh Gracia beserta aplikasinya terhadap tema *lailat al-qadr*.

Secara lebih terperinci, metode ini dirumuskan menjadi:

²³ Sahiron Syamsuddin dan Syafa’atun Mirzanah (ed), “*Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat; Reader*” (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011).

²⁴ Dalam arti luas metodologi adalah suatu yang menunjuk kepada proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 6.

²⁵ Penelitian ini bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menela’ah masalah penelitiannya. Penggunaan banyak metode ini sering disebut dengan *triangulasi* –dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang konprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti. Sesuai dengan prinsip epistemologinya penelitian kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya berusaha memahami ataupun menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hlm tersebut. Adapun secara konvensional metodologi kualitatif cenderung diasosiasikan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena. Lihat, Deddy Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi; Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 5-6. Lihat selengkapnya, Arief Furchan, “*Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial*” (terj), (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 19.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan ini, penulis menggunakan penelitian pustaka dengan metode dokumentasi.²⁶ Karena yang menjadi obyek penelitian utama mengenai *Lailat al-Qadr* dan teori Hermeneutika Gracia maka penulis merujuk kepada sumber-sumber yang sekiranya mampu mendeskripsikan secara komprehensif kedua objek tersebut.

Sumber Primer²⁷ yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Jorge J.E Gracia, "*A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*", yang kedua adalah "*How Can We Know What God Means?*". Selain buku-buku karangan Gracia, juga dirujuk kepada tulisan Sahiron Syamsudin "*Hermeneutika Jorge J.E. Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran al-Qur'an*" serta untuk mempermudah untuk menelaah Teori Gracia, penulis juga merujuk kepada terjemah dari karya Gracia yang diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin. Tulisan ini sedikit banyak membantu penulis dalam membaca ulang teori-teori yang dikemukakan oleh Gracia. Dipilihnya buku-buku ini karena menurut penulis, buku-buku tersebut mempunyai gambaran yang komprehensif mengenai pola dan teori hermeneutika Gracia yang akan banyak penulis bahas sebagai data yang akan dianalisis dalam skripsi ini.

²⁶ Salah satu fungsi metode yakni untuk menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah, serta prosedur yang akan diikuti dan strategi yang akan dipilih, ditempuh oleh peneliti sehingga rencana penelitian akan dapat dilaksanakan melalui proses dan teknis tersebut. Baca: Amin Abdullah, "Metodologi Penelitian dalam Pengembangan Studi Islam", dalam Dudung Abdurrahman (ed) *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 10-11.

²⁷ Sumber Primer yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Hamidita Offslett, 1997), hlm. 56.

Sementara itu yang berkenaan dengan tema *Lailat al-Qadr* yakni buku yang berjudul “*Mengungkap Misteri Lailat al-Qadr: Dimensi Keilmuan Di balik Mushaf Uthmani, Malam Seribu Bulan Purnama*”, serta kitab-kitab tafsir yang dimulai dari era formatif yaitu tafsir al-Farra’, era afirmatif diambil dari tafsir al-Kasyaf, hingga era reformatif yaitu tafsir Juz’Amma; Muh. Abduh. Untuk melengkapi kajian mengenai *Lailat al-Qadr* penulis juga menyertakan pembahasan mengenai tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab untuk mewakili produk tafsir lokal (Indonesia). Di samping itu, sumber primer yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab sabab nuzul, kitab-kitab hadis, serta *turās* Islam lain yang berkaitan dengan proses menafsirkan al-Qur’an. Adapun sumber *sekunder* diambil dari sumber-sumber baik dari buku, jurnal, skripsi atau bentuk lainnya yang dapat melengkapi data penelitian ini nantinya.

2. Metode pengolahan data

a. Deskriptif

Deskripsi dilakukan untuk mendapatkan suatu keterangan, proposisi, konsepsi – konsepsi dan hakekat yang sifatnya mendasar atau menguraikan secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran.²⁸ Maksud metode ini adalah untuk mendeskripsikan rumusan–rumusan teoritis yang dikeluarkan oleh Gracia

²⁸ Anton Bakker dan A. Charles Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 65.

dan aplikasi teori tersebut ke dalam tahapan–tahapan penafsiran mengenai ayat ataupun hadis tertentu mengenai tema yang bersangkutan.

b. Analisis

Setelah proses pengumpulan data disusul dengan pendeskripsian yang sebelumnya telah disebutkan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data, yang merupakan proses terpenting di mana penulis diharuskan mampu memberikan interpretasi–interpretasi, yaitu dengan menyelami karya seorang tokoh untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan olehnya,²⁹ untuk mendapatkan pemahaman baru. Pada tahap inilah nantinya akan menentukan bagaimana persentase keberhasilan penelitian ini, ataupun merupakan ujung tombak penelitian suatu karya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar data yang ditemukan dapat tersusun secara sistematis dalam penyajiannya, maka peneliti merancang sistematika pembahasan yang akan tersajikan dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yang akan teruraikan secara jelas sebagai berikut:

Bab 1, pada bab ini akan dikemukakan tentang kegelisahan akademik yang merupakan latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya dilakukan eksplorasi penelitian dengan memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dalam perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian. Upaya tersebut untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan yang akan

²⁹ Anton Bakker dan A. Charles Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 65.

dilakukan. Kegiatan tersebut juga didukung dengan adanya definisi operasional dan metodologi penelitian sebagai upaya mendapatkan hasil yang baik dan mempunyai nilai lebih. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan. Di dalamnya memuat pembahasan-pembahasan yang akan diungkap lebih jauh dalam penelitian ini.

Bab II, penulis memaparkan sketsa definisi dan integrasi hermeneutika dengan studi tafsir, serta dilengkapi dengan tipologi aliran hermeneutika. Pembahasan ini akan menjembatani pembaca untuk memahami konsep hermeneutika secara umum dan menjadi pre-understanding bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Bab III, berisi tentang pemaparan biografi Jorge J.E Gracia. Pada pemaparan tentang biografi, karya-karya yang ada, serta karier puncak yang ia raih. Selain itu, dalam bab ini juga memaparkan teori inti Teori-teori Hermeneutika versi Gracia. Pembahasan ini menjadi penting karena akan mengantarkan penulis untuk mengetahui sosok Gracia, latar belakang, pemikiran serta segala hal yang berkenaan tentang Gracia secara komprehensif. Serta lebih dalam menyelami gagasan teori hermeneutika yang disuguhkan oleh Gracia.

Bab IV, pada tahap ini, penulis akan menganalisis bagaimana teori Hermeneutika Jorge J.E Gracia serta mengaplikasikannya kepada tema *Lailat al-Qadr* dengan bantuan data-data yang ada pada bab-bab sebelumnya. Yang diikuti dengan pemaparan relevansi interpretasi *Lailat al-Qadr* yang sebelumnya telah teraplikasikan dalam teori hermeneutika Gracia dengan konteks kekinian.

Bab V, bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Kesimpulan di sini merupakan jawaban-jawaban yang terpaparkan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang nantinya penulis terima. Kemudian, di akhir penulisan hasil penelitian ini diungkapkan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Teori Hermeneutika Gracia termasuk dalam kategori hermeneutika teoretis yang terfokus pada bagaimana seorang penafsir mampu melakukan interpretasi obyektif dan seimbang dan mengesampingkan pembahasan mengenai bagaimana teknis pemaknaan teks yang tepat. Karenanya, teori hermeneutika Gracia hanya dapat dipadukan dengan ilmu tafsir dalam dua hal saja: (1) teori perkembangan makna (*meaning development*), (2) teori fungsi interpretasi (*functions of interpretation*) yang membagi fungsi penafsiran ke dalam tiga kategori: *historical function*, *meaning function* dan *implicative function*.
2. Menggunakan teori *meaning development* Gracia, ditemukan bahwa sudah ada kecenderungan dari para penafsir untuk pergi menjauh dari kurungan teks-teks hadis. Misalnya saja dalam hal keutamaan *Lailat al-Qadr*. Tidak seperti al-Farra' (era formatif) dan Zamakhsyari (era afirmatif) yang bersikap tekstualis dengan melakukan penafsiran hanya berdasarkan riwayat-riwayat yang maknanya abstrak, Quraish Shihab melompat lebih jauh dengan mengilustrasikan kenikmatan *Lailat al-qadr* sebagai sebuah dorongan jiwa yang kuat untuk melakukan kebajikan-kebajikan. Sayangnya, Quraish Shihab melakukan kesalahan dalam menyangkan pendapatnya itu pada sumber

aslinya dengan tidak mengutip secara utuh penafsiran Muhammad Abduh mengenai makna kata *mala>ikat* sebagai sebagai sebuah “dorongan jiwa”. Spirit menjauh dari teks-teks hadis juga dapat ditemukan dari perkembangan makna “seribu bulan” dan waktu *Lailat al-Qadr*. Dari melacak perkembangan makna ini pula, didapatkan kesadaran mengenai pentingnya reinterpretasi terhadap hakikat dan waktu *Lailat al-Qadr*.

3. Pada tingkatan *meaning function*, ditemukan beberapa hal penting mengenai hakikat *Lailatul Qadr*, yaitu: (1) *Lailat al-Qadr* adalah istilah untuk menunjukkan waktu malam tertentu; (2) tidak tepat jika keutamaan *Lailat al-Qadr* yang “lebih baik dari seribu bulan” diartikan secara matematis, karena akan menjebak umat Islam untuk berpikir “itung-itungan”. Di sisi lain, kualitas lebih penting dari pada kuantitas. Seseorang yang mendapatkan keutamaan *Lailat al-Qadr*, kualitas hidupnya akan lebih baik sebagaimana kualitas seorang ahli ibadah dari Bani Israil yang memiliki pengalaman panjang dalam menegakkan agama Allah; (3) Alamat jiwa yang telah mencapai *Lailat al-Qadr* adalah jika seseorang mengalami perbedaan yang jelas antara yang benar dan salah sehingga ia akan mengalami transformasi spiritual dan hidupnya menjadi terarah, sehingga ia seolah mendapatkan pengalaman mencapai *fitrah* dan kelahiran kembali. Orang ini akan mendapatkan dorongan positif untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang positif pula.
4. Keberadaan *Lailat al-Qadr* yang dirahasiakan waktunya merupakan bagian dari kebijaksanaan Allah agar manusia selalu berusaha dan bersemangat

dalam menjalankan ibadah baik dalam rangka menyambut *Lailat al-Qadr* maupun tidak. Hal ini dikuatkan dengan marahnya Rasulullah ketika ada seorang sahabat yang mencercanya dengan pertanyaan-pertanyaan teknis mengenai waktu *Lailat al-Qadr*, juga dikuatkan oleh hampir mustahilnya bagi seseorang untuk mencermati tanda-tanda *Lailat al-Qadr* yang berupa kejadian-kejadian alam secara yakin. Oleh karena itu, waktu-waktu yang disebutkan dalam riwayat-riwayat hadis tidak bisa dikompromikan dengan melakukan hitungan matematis, tetapi kompromisasi bisa dilakukan dengan memahami bahwa perbedaan ini adalah bagian dari usaha Rasulullah untuk memotivasi umat Islam agar tidak merasa berat ketika menjalankan puasa Ramadhan.

5. Keberadaan *Lailat al-Qadr* dengan bulan Ramadhan merupakan sebuah hubungan historis, yang sangat beralasan, yaitu *Pertama*, memotivasi Umat Islam untuk tidak keberatan menjalankan ibadah puasa, karena secara historis, puasa Ramadhan bukanlah sebuah ritual yang mudah bagi para sahabat Nabi di masa itu, sehingga perintah puasa pun diperintahkan secara bertahap. *Kedua*, meskipun tidak ada *Nash Qat'i* yang menunjukkan bahwa *Lailat al-Qadr* terjadi hanya di bulan Ramadhan saja, justru hal inilah yang menjadi pesan tersirat bahwa spirit untuk berbuat kebaikan, dan terus meng-*upgrade* ibadah kepada Allah tidak hanya di bulan Ramadhan, namun juga di bulan-bulan selain Ramadhan.
6. Penelitian ini menguatkan pendapat yang telah dilontarkan oleh Muhammad 'Abduh bahwa seseorang memilih kapan waktu *Lailat al-Qadr*. Kapan pun

yang seseorang yakini bahwa itulah malam *Lailat al-Qadr* menurut Abduh maka hendaklah seseorang itu menghidupkan malam tersebut dengan beribadah kepada-Nya. Namun siapa yang benar-benar ingin memperolehnya secara pasti maka hendaklah ia melaksanakan ibadahnya di setiap malam bulan Ramadhan.

7. Pada tingkatan fungsi implikatif menurut penulis peringatan *Lailat al-Qadr* dengan tradisi-tradisi pada masyarakat luas Indonesia seharusnya dimaknai sebagai suatu simbol, dalam arti bukanlah aktifitas *dlohir*-nya, yang sebenarnya menjadi inti dari tradisi-tradisi itu tetapi lebih kepada spirit ibadah penyambutan *Lailat al-Qadr* yang berimbasi kepada aktivitas keseharian seseorang. Spirit ibadah ini seharusnya tidak hanya pada malam-malam tertentu saja, namun lebih dari itu, bahwa sebenarnya masyarakat juga perlu mengamalkan apa yang diamalkan dalam memperingati *Lailat al-Qadr* juga terapkan diluar Ramadhan.
8. Aktivitas-aktivitas yang bersifat religiusitas semata sebaiknya juga dilengkapi dengan aktivitas yang bersifat dinamis dan pluralistik, karena bagaimanapun juga hubungan dengan Tuhan (*hablun min Allah*) akan terasa lebih lengkap jika disertai dengan *hablun min an-na>s*. Sehingga tidak hanya menyangkut kepentingan pribadi di dalamnya, namun juga adanya unsur sosial antar sesama yang juga mendukung aktivitas jiwa dan raga untuk berbuat positif, sehingga usaha untuk merubah diri menjadi yang lebih positif secara otomatis akan tersupport oleh faktor internal dan eksternal, sehingga

terwujudlah suatu metamorfosis seseorang yang penulis sebut sebagai pencapaian *Lailat al-Qadr*.

B. Rekomendasi

1. Dari beberapa teorisasi Gracia, menunjukkan bahwa perlunya dikembangkan penafsiran yang tidak kaku terhadap suatu pemaknaan sehingga mampu menghasilkan definisi lebih mendalam, hal ini terbukti dengan diaplikasikannya ayat-ayat *Lailat al-Qadr* pada bab sebelumnya. Oleh karena itu, penafsiran yang lainpun sudah seharusnya mampu menghasilkan pemaknaan yang lebih detail dan tidak kaku, meskipun memakai teori-teori selain yang ditawarkan oleh Gracia.
2. Dari hasil pengaplikasian teori hermeneutika Gracia terhadap surat al-Qadr ini secara keseluruhan mempunyai pesan moral yaitu anjuran untuk menghidupkan spirit *Lailat al-Qadr*, tidak hanya di bulan Ramadhan.
3. Perlu dikembangkannya tradisi perayaan *Lailat al-Qadr* di masyarakat yang tidak hanya berhubungan vertikal dengan Tuhan namun juga aktivitas horizontal dengan sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Al-Mana>r*. Kairo: Da>r al-Kutub. t th.
- _____. *Tafsir Juz'Amma* (terj: Muh. Bagir). Bandung: Mizan. 1998.
- Abdul Baqi, Muh. Fuad. *Mu'jam al-Mufahras Li Alfa>z} al-Qur'an*. Kairo: Da>r al-Fikr. 1981.
- Abdurrahaman, Dudung. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- al-Asqalani, Ibn Hajar. *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*. Beirut: Da>r al-Ma'rifah. 1379.
- _____. *Tahdzi>b al-Tahdzi>b Fi> Rija>l al-Hadi>s*. Beirut: Da>r al-Ma'rifah. 1379.
- al-Ashfahani, ar-Raghib. *Mu'jam Mufrada>t Alfa>z} Al-Qur'an*. Beirut: Da>r al-Kutb al-Ilmiyah. 2004.
- Abdullah, Amin. "Metodologi Penelitian dalam Pengembangan Studi Islam", dalam Dudung Abdurrahaman (ed) *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Anwar, Hamdani. *Potret Tafsir Kontemporer di Indonesia, dalam Hermeneutika Al-Qur'an Yosya*. Yogyakarta : Islamika 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Reneka Cipta. 1993.
- Asshidiq, Subhan. *Hermeneutika Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'a>n; Studi Analisis Terhadap Majalah Islamia*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009.
- Atho', Nafisul & Arif Fahrudin (ed), *Hermeneutika Transendental, dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2003.
- al-Bagawi, Abu Muhammad al-Husain ibn Mas'ud. *Ma'a>li>m al-Tanzi>l*. Da>r al-Toyyibah Li al-Nasyr wa al-Tauzi'. 1999.

- al-Baid}a>wi, Nashiruddin. *Anwa>r at-Tanzi>l Wa Asra>r at-Ta'wi>l*. Beirut: Da>r Kutub al-'Ilmiah. 2006.
- Bakker, Anton dan A. Charles Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius. 1990.
- Bleicher, Joseph, *Hermeneutika Kontemporer: Hermeneutika Sebagai Metode, Filsafat dan Kritik*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: Fajar Pustaka. 2003.
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- al-Barsawi, Isma'il. *Ruh al-Bayan Fi Tafsir al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiah. 2009.
- CD Rom Mausuh al-hadits al-Syarif. Global Islamic Software. 2007.
- Damanhuri. *Akidah Kaum Santri; Dalil, Ritual dan Tradisi yang Dibid'ahkan*. Yogyakarta: Assalafiyah Press. 2012.
- DVD Rom al-Maktabah al-Syamilah. Solo: Ridwana Press. 2007.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam. 2002.
- al-Farmawi, 'Abd al-Hayy. *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudlu'i*. Mesir: al-hadloroh al'arabiyah 1997.
- Fattah, Munawir Abdul. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2006.
- Furchan, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Social* (terj). Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial; Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2005.
- Gracia, Jorge. J.E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistimology*. Al-Bany: State University Of New York Press. 1995.
- _____. *Interpretasi dalam Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat Reader*, ter. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Lembaga penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011.
- Grondin, Jean. *Introduction to Philosophical Hermeneutics*. New Haven: Yale University Press. 1991.

- al-Hamawi, Syihab ad-Din ibnu Abd Allah Yaqut. *Mu'jam al-Bulda>n*, jilid 3. Beirut: Da>r Sa>dir. t th.
- Hirsch, E.D. "Three Dimension of Hermeneutics,". *New Literary History* 3. 1972.
- al-Jurjani, Ali ibn Muhammad ibn 'Ali .*al-Ta'rifat*. Beirut: Da>r al-kutub al-'Arabi. t th.
- Kafrawi, Shalahuddin dan Abdul Mustaqim, *Elemen-elemen Hermeneutika dalam Tafsir Al-Razi*, dalam Syafa'atun Mirzanah & Sahiron Syamsudin (ed), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur'a>n dan Hadis*. Yogyakarta: LP UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Katsir, Isma'il ibn 'Amr ibn. *Tafsi>r al-Qur'a>n al-'adji>m*. Da>r al-Toyyibah Li al-Nasyr wa al-Tauzi'. 1999.
- Khalafullah, Muhammad Ahmad. *al-Fann al-Qashashi> fi> al-Qur'a>n al-Kari>m*. Kairo: Maktabah al-Anjli al-Mishriah. 1972.
- al-Khazin, Abu al-Hasan 'Ali ibn Muhammad. *Luba>b al-ta'wi>l fi> ma'a>ni> al-Tanzi>l*.
- Mansur, Muhammad. *Studi Kitab Tafsir, Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras. 2004.
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Da>r al-Kutb al-'ilmiah. 2006.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Hamidita Offslett. 1997.
- Mauleman, J. Hendrik. *Tradisi Kemoderenan dan Metamodernisme*. Yogyakarta: LkiS. 1996.
- al-Mizi, Jamaluddin. *Tahdzi>b al-Kama>l Fi> asma> ar-Rija>l*. Beirut: al-Muassasal ar-Risa>lah. 1988.
- al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. *Sirah Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Kautssar, 2008.
- Mulyana, Deddy dan Solatun. *Metode penelitian komunikasi. Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Munawir, Ahmad Warson. *AL-MUNAWIR*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.

- Munif, M. Ali. *“Lailat al-Qadr menurut penafsiran M. Abduh dan M. Quraish Shihab: perspektif surat al qadar”* . Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKis, 2010.
- _____. *Pergeseran Epistimologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Hermeneutika*, terj. Musnur Hery & Damanhuri Muhammad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Poespoprodjo. *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- al-Qarni, Aidh Ibnu Abdillah. *Tafsir al-Muyasar*. Riyadh: Maktabah al-Abikan. 1428.
- al-Qattan, Manna’Khallil. *Mabahis fi Ulum al-Qur’an*. Bairut: Da>r al-Ihya>’ al-Kutub al-‘Arabiyah.
- Rahman, Fadzlur. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka. 1995.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushtholah Hadis*. Bandung: PTAI-Ma’arif. 1974.
- Saenog, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur’an Menurut Hasan Hanafi*. Jakarta: Teraju. 2002.
- Saleh, Qamarudin. *Asbab Nuzul*. Bandung: CV Diponegoro. 2007.
- al-S|a’labi, Abu Ishaq. *al-Kasyfu wa al-Baya>n Fi> Tafsir>r Al-Qur’an*. Bairut: Da>r Kutub al-‘Ilmiah. 2004.
- Shihab, M.Quraish. *Mukjizat Al-Qur’an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 2007.
- _____. *Tafsir al-Misbah, Kesan dan Keserasian dalam al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Sumaryono, E. *Hermeneutika; Sebagai Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1999.
- al-Syairāzī, Abū Ishāq. *al-Luma’ fī Ushūl al-Fiqh*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2003.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea. 2009.

- _____. *Hermeneutika Jorge J.E Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran Al-Qur'a>n* dalam Syafa'atun Mirzanah & Sahiron Syamsudin (ed), *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur'a>n dan Hadis*. Yogyakarta: LP UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- _____. *Pemikiran Hermeneutika dalam Tradisi Barat Reader*, Yogyakarta: LP UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- al-Suyuti, Jalaluddin. *Asra>r Tartib Al-Qur'an*. Kairo: Daar I'tisham. 1978.
- _____. *Tana>suqu ad-Durar fi> Tana>sub as-Suwar*. Beirut: Daar kutub al-'Alamiah. 1986.
- al-Syaukani, Imam. *Fath al-Qadir*. Kairo: Daar al-Hadis. 2007.
- al-Syirbasyi, Ahmad. *Sejarah Tafsir al-Qur'an*. terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka firdaus. 1997.
- al-T{abari, Muh. Ibnu Jarir. *Ja>mi al-Baya>an Fi> Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut: Daar Kutub al-'Ilmiah. 2005.
- Ulinuha, Syafieq. "*Lailat al-Qada>r dalam Tafsir Klasik, Pertengahan dan Modern (Studi Komparatif Tafsir Jami>' Baya>n fi Tafsir Al-Qur'a>n, Ru>h al-Ma'ani dan al-Misbah*". Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Wahyudi, Yudian. *Hermeneutika Al-Qur'an Hasan Hanafi*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009.
- al-Zarkasyi, Badr al-din. *al-Burha>n fi Ulu>m al-Qur'a>n*. Daar al-Kutub :1957.